



Pelatihan Pembuatan Desain Tas Handmade Dengan Teknik Patchwork

Purwosiwi Pandansari¹, Rina Purwanti², Abdul Rohman³

Pendidikan Vokasional Desain Fashion, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

Pendidikan Vokasional Desain fashion, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

Email : purwosiwipandansari@unw.ac.id

Abstrak

Tim Pengabdian prodi Pendidikan vokasional desain fashion melaksanakan pengabdian di SMK Widya Praja. Kegiatan ini merupakan pelatihan untuk siswa kelas 2 dalam mata pelajaran tata busana, pelatihan ini juga mengulas tentang perkembangan tren fashion saat ini yang di buat pada produk handmade memiliki nilai seni tinggi dan daya jual yang baik, Teknik yang digunakan merupakan usaha dari Sustainable fashion. Fashion yang berkelanjutan dengan kombinasi Teknik patchwork. Teknik patchwork dipilih dalam pelatihan ini untuk memabab skill siswa dalam keterampilan menjahit dan belajar berbagai jenis kain yang akan di gunakan untuk proses pembuatan tas handmade ini dari desain, pemilihan bahan-bahan untuk di kombinasikan dengan teknik patchwork, dan pembuatan produk. Hasil pelatihan ini berupa tas handmade dengan desain unik.

Kata Kunci: *pelatihan , Teknik patchwork, fashion, tas*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA). Pada bidang keahlian tata busana, peserta didik tidak hanya dituntut menguasai keterampilan menjahit, tetapi juga memiliki kemampuan dalam merancang produk fashion yang kreatif, inovatif, serta memiliki nilai ekonomi. SMK Widya Praja Ungaran merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan berstatus swasta yang berada di Kabupaten Semarang, tepatnya di Jalan Jenderal Gatot Subroto No. 63, Bandarjo, Kecamatan Ungaran Barat. Sekolah ini memiliki akses yang cukup strategis dan kondusif sehingga memudahkan mobilitas peserta didik dan pendidik. SMK Widya Praja Ungaran memiliki berbagai jurusan. Teknik Otomotif, Desain Komunikasi Visual, Desain Produksi Busana, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, serta Kuliner. Tim PKM UNW bekerja sama dengan jurusan desain produksi busana untuk menambah wawasan terkait ilmu tata busana.

Bidang busana yang menjadi sasaran dalam pelatihan pembuatan desain tas handmade dengan teknik patchwork ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam pembelajaran desain produksi busana. Patchwork merupakan teknik menyusun dan mengombinasikan potongan-potongan kain perca menjadi produk baru yang memiliki nilai estetika, fungsi, dan nilai jual. Teknik ini tidak hanya mengembangkan kreativitas peserta didik, tetapi juga mendukung prinsip ekonomi sirkular melalui pemanfaatan limbah tekstil. Penelitian terbaru menunjukkan

bahwa eksplorasi metode patchwork mampu menghasilkan produk tas yang menarik, ramah lingkungan, dan memiliki peluang komersial yang baik. Selain itu, berbagai kegiatan pengabdian masyarakat membuktikan bahwa pemanfaatan kain perca dapat meningkatkan keterampilan produksi sekaligus menumbuhkan kesadaran terhadap pengelolaan limbah tekstil secara berkelanjutan.

Tim Pkm meobservasi bahwa pemanfaatan kain perca sebagai media pembelajaran maupun bahan baku produk kreatif masih belum optimal. Proses pembelajaran masih berorientasi pada penyelesaian produk sesuai modul praktik sehingga kesempatan peserta didik untuk mengembangkan desain secara mandiri relatif terbatas. Padahal, limbah kain hasil praktik menjahit memiliki potensi untuk diolah menjadi produk fashion bernilai tambah, seperti tas handmade, dompet, pouch, maupun aksesoris lainnya. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa eksplorasi metode patchwork mampu menghasilkan produk tas yang menarik, ramah lingkungan, dan memiliki peluang komersial yang baik. Selain itu, berbagai kegiatan pengabdian masyarakat membuktikan bahwa pemanfaatan kain perca dapat meningkatkan keterampilan produksi sekaligus menumbuhkan kesadaran terhadap pengelolaan limbah tekstil secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdahulu telah mengkaji pemanfaatan kain perca sebagai produk kerajinan, seperti pembuatan taplak meja, scrunchie, kerajinan rumah tangga, maupun produk fesyen berbasis daur ulang. Hasil-hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta peluang ekonomi masyarakat setelah mengikuti pelatihan. Tim pkm desain fashion menyoroti keterbatasan kegiatan pelatihan yang secara khusus terkait pengembangan desain produk sejak tahap perancangan hingga proses produksi. Maka tim merancang pelatihan desain tas handmade menggunakan teknik patchwork bagi peserta didik kelas 2 jurusan desain produksi busana membantu dalam kompetensi utama yang harus dimiliki lulusan SMK Widya Praja agar mampu beradaptasi dengan pengembangan industri kreatif dan kewirausahaan berbasis fashion.

Tim pengabdian menyelenggarakan kegiatan Pelatihan Pembuatan Desain Tas Handmade dengan Teknik Patchwork di SMK Widya Praja sebagai upaya meningkatkan kompetensi peserta didik dalam merancang dan memproduksi produk fashion yang kreatif, inovatif, serta memiliki nilai ekonomi. Kegiatan ini dirancang melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik pembuatan desain, pendampingan proses produksi, dan evaluasi hasil karya peserta. Melalui pelatihan ini diharapkan peserta didik mampu meningkatkan keterampilan desain, mengoptimalkan pemanfaatan limbah kain perca sebagai bahan baku produk fashion berkelanjutan, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang menjadi salah satu kompetensi penting lulusan SMK di era ekonomi kreatif dan pembangunan berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan Kegiatan tim PKM Pendidikan Vokasional Desain Fashion dilakukan dengan agenda persiapan berupa (1) persiapan administrasi hingga pelatihan dengan mitra, (2) mengumpulkan peserta pelatihan dari tim mitra SMK Widya Praja, dan melakukan komunikasi terkait produk tas handmade yang menjadi topik pelatihan, memberikan pelatihan mengenai pengetahuan teknik patchwork serta pengetahuan tekstil untuk tas totebag.

HASIL

Pelatihan menunjukkan siswa- siswi mulai mampu membedakan bahan yang sesuai untuk patchwork, menata potongan kain secara proporsional, serta memadukan warna dan tekstur agar desain terlihat lebih menarik. Kemampuan tersebut muncul karena proses pelatihan memberi kesempatan kepada peserta untuk berlatih langsung, menguji kombinasi bahan, dan memperbaiki rancangan berdasarkan arahan pendamping. Dalam pelatihan serupa, tahap pemilihan bahan dan penggabungan potongan kain juga dilaporkan menjadi bagian penting dalam menghasilkan tas handmade yang unik dan layak pakai. persiapan materi bentuk dari tas totebag teknik patchwork yakni peyajian bentuk desain dan gambaran produk yang akan di buat. Bahan dan sarana pelatihan pembuatan tas. Teknik patchwork adalah teknik kerajinan yang menggabungkan potongan-potongan kain perca yang berbeda motif dan warna menjadi satu bentuk karya baru melalui jahitan yang terencana. Teknik ini sering dipakai untuk mengolah limbah tekstil menjadi produk berguna seperti tas totebag dan memiliki nilai estetika serta ekonomi yang tinggi karena keberagaman pola dan warnanya yang memberi daya tarik visual (Farahdilla, N., & Putri, S. A. 2024). Teknik jahit dan kontruksi yang digunakan rapih, kuat dan konsisten karena penyambungan-penyambungan dari kain-kain seperti di bagian yang beban sperti strap dan tepi kantong. Jahitan yang baik meningkatkan daya tahan tas.

Pemilihan Pola Patchwork Yang Efisien dalam penganturan kain-kain yang di pakai bisa dalam bentuk geometris seperti, persegi, segitiga, segi panjang sehingga secara estetis dan tidak membuat tas mudah robek, penambahan kalin lapis di bagian furing dapat memperkuat beban yang di bawa dalam tas, serta memberikan hasil akhir yang lebih rapih.



Gambar 1. Desain Motif Pola Patchwork
(sumber: pinteres)

Aspek estetika dari perbaduan warna dan motif yang harmonis menjadikan warna di patchwork tidak boleh di acak serta perlu mempertimbangkan teori warna agar terlihat menarik dan proposional. Hal ini turut dinilai, penilaian artistik dan kreativitas yang bagus pada daya tarik visual, keunikan, dan mencerminkan siapa yang membuat dalam pelatihan ini. Kelayakan pada fungsional dan ergonomis yang sesuai ukuran dapat membawa barang yang sehari-hari tetapi tidak terlalu besar sampai mengganggu kenyamanan pemakai. Pemilihan bahan yang berkualitas untuk patchwork harus dipilih dengan memperhatikan arah serat, ketahanan dan ketebalan agar produk totebag tahan lama. Limbah tekstil yang digunkan menjadikan produk ini disebut produk ramah lingkungan yang bernilai jual tinggi.

Pembahasan

Tim pengabdian masyarakat koordinasi dengan mitra dan membuat beberapa materi. Pelaksanaan pelatihan tahapan yang dilakukan adalah materi macam-macam kain yang dapat di gunakan pada teknik patchwork, penjelasan desain motif tas, koordinasi bentuk pola yang di latih agar memeunjulkan nilai estetik.



Gambar 2. Koordinasi PKM



Gambar 3. Kegiatan pelatihan

Pada gambar 3 peserta memperoleh pemahaman bahwa teknik patchwork bukan sekadar teknik menyusun potongan kain, melainkan pendekatan kreatif yang menggabungkan nilai guna, nilai estetika, dan keberlanjutan lingkungan. Kajian terbaru menegaskan bahwa patchwork merupakan pengolahan potongan kain perca menjadi bentuk baru yang memiliki motif, warna, dan karakter visual yang khas. Teknik ini juga relevan dengan prinsip ekonomi sirkular karena memanfaatkan limbah tekstil menjadi produk bernilai guna dan bernilai jual. peserta dilatih untuk menyusun ide produk ke dalam bentuk sketsa awal, menentukan komposisi warna, serta memilih model tas yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Proses ini penting karena desain menjadi dasar utama sebelum memasuki tahap produksi. Penelitian terbaru pada pengembangan shoulder bag berbasis patchwork juga menegaskan bahwa sketsa awal, pemilihan desain terpilih, dan penyusunan gambar teknik merupakan tahapan penting yang menentukan kualitas hasil akhir produk. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mulai mampu membedakan bahan yang sesuai untuk patchwork, menata potongan kain secara proporsional, serta memadukan warna dan tekstur agar desain terlihat lebih menarik. Kemampuan tersebut muncul karena proses pelatihan memberi kesempatan kepada peserta untuk berlatih langsung, menguji kombinasi bahan, dan memperbaiki rancangan berdasarkan arahan pendamping. Dalam pelatihan serupa, tahap pemilihan bahan dan penggabungan potongan kain juga dilaporkan menjadi bagian penting dalam menghasilkan tas handmade yang unik dan layak pakai.

Keterampilan teknis, peserta menunjukkan peningkatan dalam proses pemotongan pola, penyusunan lapisan kain, penjahitan bagian utama, serta penyelesaian akhir produk.

Kegiatan pengabdian terdahulu memperlihatkan bahwa peserta yang mengikuti pelatihan tas handmade umumnya mampu menyelesaikan produk dengan baik setelah mendapat demonstrasi dan pendampingan. Hal ini menguatkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik efektif digunakan untuk membangun keterampilan vokasional yang aplikatif, terutama pada bidang tata busana dan kerajinan fashion.

Produk hasil pelatihan yang dibuat peserta memiliki karakter visual yang khas karena mengombinasikan potongan kain dengan susunan motif yang bervariasi. Keunikan ini menjadi nilai tambah karena tas handmade berbasis patchwork tidak hanya berfungsi sebagai produk pakai, tetapi juga memiliki daya tarik estetika dan potensi pasar. Hal serupa juga dilaporkan dalam pelatihan desain tas patchwork di SMK Widya Praja.



Gambar 4. Hasil produk totebag

Pada gambar 4 menunjukkan pentingnya kesadaran peserta terhadap pemanfaatan limbah tekstil ini menjadikan kain perca yang sebelumnya dipandang sebagai sisa produksi dapat dipahami sebagai sumber bahan baku kreatif yang dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi. Kajian tahun 2025 menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah kain perca mendukung pengurangan limbah tekstil, memperkuat konsep zero waste industry, dan mendorong praktik konsumsi-produksi yang lebih bertanggung jawab. Selain berdampak pada kreativitas, kegiatan ini juga memberi ruang untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik. Produk tas handmade yang dihasilkan memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai produk jual, terutama jika didukung oleh desain yang menarik, kualitas jahitan yang baik, dan strategi pemasaran yang tepat. Kegiatan pengabdian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pelatihan tas handmade dapat membantu peserta memperoleh keterampilan yang berpotensi menambah pendapatan, baik bagi individu maupun keluarga. Hasil pelatihan membuktikan bahwa teknik patchwork layak diterapkan dalam pembelajaran maupun pengabdian di SMK karena mampu mengintegrasikan keterampilan desain, produksi, kreativitas, dan kepedulian lingkungan. Kegiatan ini juga relevan dengan arah pendidikan SMK yang menekankan penguatan kompetensi kerja serta kesiapan berwirausaha. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan desain tas handmade dengan teknik patchwork dapat dijadikan program berkelanjutan untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan memperluas peluang pengembangan produk fashion berbasis lokal. Bentuk dari tas totebag teknik patchwork yakni peyajian bentuk desain dan gambaran produk yang akan di buat. Bahan dan sarana pelatihan pembuatan tas.

SIMPULAN (PENUTUP)

Kegiatan Pelatihan Pembuatan Desain Tas Handmade dengan Teknik Patchwork di SMK Widya Praja telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta didik. Melalui rangkaian kegiatan berupa penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi, peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep desain tas handmade, teknik patchwork, pemilihan bahan, penyusunan komposisi warna dan motif, hingga proses penyelesaian produk. Pendekatan praktik *learning by doing* yang diterapkan selama pelatihan mampu meningkatkan keterampilan teknis sekaligus mengembangkan kreativitas peserta dalam menghasilkan produk fashion yang memiliki nilai estetika dan nilai ekonomi.

Manfaat pelatihan ini untuk peserta memberikan pemahaman limbah kain perca sebagai bahan baku alternatif dalam mendukung konsep *sustainable fashion* dan ekonomi sirkular. Produk tas handmade yang dihasilkan menunjukkan bahwa limbah tekstil dapat diolah menjadi produk yang fungsional, menarik, dan memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai produk kewirausahaan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi peserta didik di bidang tata busana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dukungan mitra SMK widya praja sebagai lokasi Pengabdian masyarakat serta guru-guru jurusan desain produksi busana yakni apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Ngudi Waluyo atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SMK Widya Praja, seluruh guru, serta peserta didik yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan Pelatihan Pembuatan Desain Tas Handmade dengan Teknik Patchwork di SMK Widya Praja sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kompetensi peserta didik, khususnya dalam bidang desain dan produksi tas handmade dengan teknik patchwork, serta menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan vokasi, kreativitas, kewirausahaan, dan penerapan konsep *sustainable fashion* di lingkungan sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtyas, F. S., Utami, P. M., Suprihatin, S. E. Y., & Zuhnikhayati, E. (2025). PEMBUATAN JAKET DENGAN TEKNIK PATCHWORK DI INDUSTRI DIDIK WARSITO GUNUNGKIDUL. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 425-431.
- Affidah, I. (2025). PERANCANGAN BUSANA UNISEX READY TO WEAR DENGAN TEKNIK PATCHWORK DAN MOTIF BORDIR PADA BRAND DOTS INDONESIA (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Media Kreatif).
- Sadiyah, A., & Setyawan, A. B. (2025). The Impact Of Creativity And PKWU Learning Achievement On Entrepreneurial Interest Among High School Students: A Case Study Of SMA Negeri 6 Depok.
- Khasanah, T., Febriana, F. N., Fauzi, N. A. I., Fitriani, H., & Rahmawati, F. (2025). PERAN GURU PKWU DI SMK MA'ARIF NU KAJEN PEKALONGAN DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS DAN PRODUKSI PRODUK INOVATIF. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(6), 61-69.

Farahdilla, N., & Putri, S. A. (2024). Eksplorasi Metode Patchwork Untuk Memanfaatkan Limbah Kain Perca Sebagai Material Tas Jinjing. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*, 6(3), 385-391.

Caroline, M., Tanzil, M. Y., & Tahalele, Y. K. S. (2021). Perancangan Busana Wanita dengan Teknik Upcycle Sisa Bahan dengan Mengaplikasikan Teknik Patchwork.